



Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Mangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Greyuni Grace Tambunan

Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi IPB *University*

Dahri Tanjung

Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi IPB *University*

Nurlela

Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi IPB *University*

Alamat: Jl. Kumbang No. 14, Babakan, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

Korespondensi penulis: tambunangreyuni@apps.ipb.ac.id

Abstrak. Indonesia as a mango producer is exported to various countries around the world. The main destination countries for mango exports from Indonesia are Singapore and Malaysia. This research data was analyzed using the Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), and Export Competitiveness Index (ECI) methods using data for the 2017-2022 period. The RCA results show an increase in mango competitiveness to Singapore in 2019 and a decrease due to the COVID-19 pandemic. EPD indicates the position of Indonesian mangoes as a "Rising Star" in both markets. ECI shows a change in export structure with an increase in export concentration to Malaysia in 2020. Increased mango exports have the potential to increase state revenues, create jobs, and strengthen the contribution of the agricultural sector to GDP so that improvements in quality, productivity, technology, and infrastructure are needed to strengthen the competitiveness of Indonesian mango exports.

Keywords: ECI; EPD; Mango; RCA

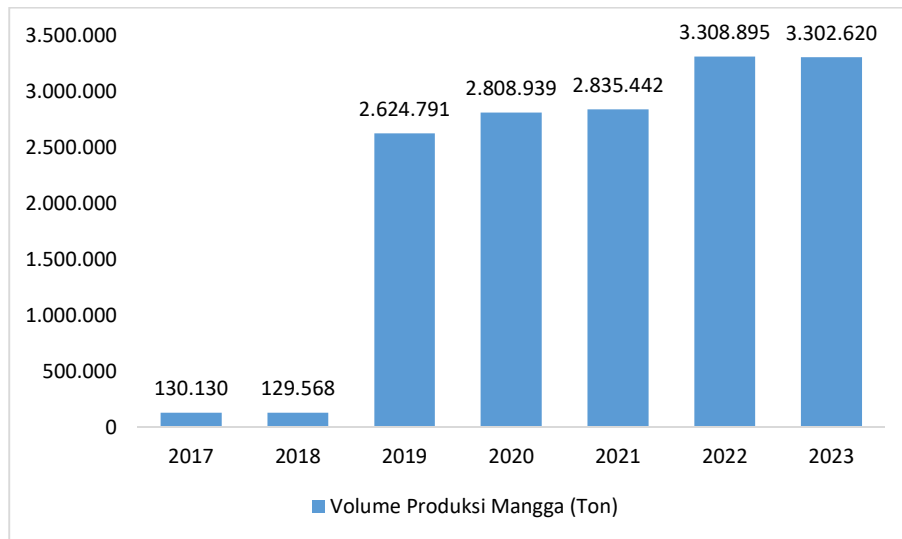
Abstrak. Indonesia sebagai produsen mangga diekspor ke berbagai negara dunia. Negara tujuan utama ekspor mangga dari Indonesia adalah Singapura dan Malaysia. Data penelitian ini dianalisis dengan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), dan Export Competitiveness Index (ECI) menggunakan data periode 2017-2022. Hasil RCA menunjukkan peningkatan daya saing mangga ke Singapura pada 2019 dan penurunan akibat pandemi COVID-19. EPD mengindikasikan posisi mangga Indonesia sebagai "Rising Star" di kedua pasar. ECI menunjukkan perubahan struktur ekspor dengan peningkatan konsentrasi ekspor ke Malaysia pada 2020. Peningkatan ekspor mangga berpotensi meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sehingga diperlukan peningkatan kualitas, produktivitas, teknologi, dan infrastruktur untuk memperkuat daya saing ekspor mangga Indonesia.

Kata Kunci: ECI; EPD; Mangga; RCA

PENDAHULUAN

Pasar antar negara yang semakin terbuka dan arus barang dan jasa yang diperdagangkan secara internasional yang lebih cepat dari sebelumnya akibat adanya globalisasi. Lingkungan persaingan dalam perdagangan global akan memburuk sebagai akibat dari rendahnya hambatan masuk dan berkurangnya populasi nasional. Perdagangan dengan negara lain, seperti Indonesia, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional Indonesia sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Indonesia perlu meningkatkan daya saing produknya agar mampu bersaing dengan negara rival agar mampu bersaing di pasar global.

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Salah satu inisiatif yang diambil pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian adalah pertumbuhan bisnis di industri hortikultura. Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dicari konsumen karena nilai gizinya yang sangat baik sehingga meningkatkan permintaan terhadap buah tersebut (Sulistyowati, Syamsiah, and Azisah 2016). Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian (2023) menyatakan bahwa mangga asal Indonesia sangat dihormati kualitasnya dan memiliki pasar internasional yang cukup besar. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor sektor industri, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Asbiantari, Hutagaol, and Asmara 2016).



Sumber : (BPS 2024) diolah

Gambar 1.

Produksi Mangga di Indonesia 2017-2023 (ton)

Berdasarkan Gambar. 1 Produksi mangga di Indonesia telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 12,5% per tahun. Peningkatan produksi mangga ini dapat dianggap sebagai salah satu indikator positif dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Kementan 2023, jumlah produksi buah di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 28.667.649 ton, lima varietas buah pada tahun 2023 yang akan menghasilkan buah terbanyak secara keseluruhan di Indonesia yaitu Pisang (32,56%), Mangga (11,52%), Nanas (11,01%), Jeruk siam/keprok (9,8%), dan Durian (6,46%). Sementara sisanya (22 jenis buah lainnya), share persentase produksinya kurang dari 5,00% dengan total kontribusi sebesar 28,57% sehingga usaha tani komoditas mangga memiliki efek berganda yang menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun sektor lainnya (Bangun 2020).

Indonesia sebagai produsen mangga diekspor ke berbagai negara dunia. Salah satu negara tujuan utama ekspor mangga dari Indonesia adalah Singapura dan Malaysia. Produksi mangga Indonesia masing terus meningkat dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.3 juta ton (BISIP 2023). Trade Map mencatat bahwa Indonesia mengekspor mangga ke Malaysia dengan jumlah 4.598 ton dan Singapura sejumlah 197 ton. Tabel 1. Menunjukkan data

Tabel. 1 Volume Ekspor Mangga Indonesia ke Negara Tujuan (Ton)

Negara Importir	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Malaysia	7,091.9 2	11,439.5 6	4,525.24	10,835.1 4	1,702.8 3	4,598.2 2
Singapore	380.47	681.55	720.89	538.15	340.55	197.15
France	116.23	164.21	125.89	73.26	85.73	105.89
United Arab Emirates	534.40	1,061.05	769.82	453.83	366.07	528.45
Netherlands	76.80	111.56	98.15	62.19	67.82	56.19
China, Hong Kong	233.59	3,260.31	12,122.4	25,800.7	7,898.9	8,733.2
SAR			0	0	3	4
Oman	53.96	138.99	122.41	31.27	8.70	19.13
Saudi Arabia	116.07	105.64	175.01	56.90	13.74	25.35

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Berdasarkan Tabel. 1 Volume ekspor mangga menunjukkan adanya fluktuasi dalam volume ekspor Indonesia ke berbagai negara dari tahun ke tahun. Beberapa negara seperti China, Hong Kong menunjukkan lonjakan besar dalam volume ekspor, sedangkan negara lain seperti Belanda dan Oman menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Malaysia dan Uni Emirat Arab juga menunjukkan fluktuasi yang besar dalam volume ekspor selama periode tersebut.

Tabel. 2 Nilai Ekspor Mangga Indonesia ke Negara Tujuan (Ton)

Negara Importir	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Malaysia	1,565,73 1	4,057,75 3	725,290	5,028,88 8	673,478	613,814
Singapore	676,101	936,735	1,116,83 8	783,451	633,682	435,136
France	625,564	781,123	692,082	646,168	533,310	611,850
United Arab Emirates	527,121	867,047	865,238	707,260	811,626	1,151,32 8
Netherlands	334,723	475,947	469,374	369,770	488,165	334,858
China, Hong Kong	159,283	3,130,30	18,929,1	49,694,1	23,415,6	23,295,1
SAR		7	32	97	52	58
Oman	86,610	175,633	195,651	47,146	7,422	24,627
Saudi Arabia	84,474	121,487	198,306	81,363	17,477	51,878

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Berdasarkan Tabel. 2 Nilai ekspor mangga menunjukkan fluktuasi volume ekspor Indonesia ke berbagai negara dari tahun ke tahun dengan beberapa negara menunjukkan peningkatan sementara yang lain mengalami penurunan yang konsisten. China, Hong Kong memiliki lonjakan terbesar dalam nilai ekspor selama periode tersebut, sementara Oman dan Arab Saudi menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

Produktivitas, luas panen, dan tingkat produksi buah-buahan Indonesia seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan eksportir untuk bersaing dengan eksportir buah-buahan lainnya untuk menguasai pangsa pasar ekspor buah-buahan baik di negara tujuan maupun di seluruh dunia. Buah mempunyai potensi ekspor yang lebih baik sebanding dengan produktivitas dan produksinya (Permana 2019). Pentingnya analisis daya saing ekspor mangga

untuk meningkatkan nilai tambah dan keuntungan dari pasar internasional. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dapat membantu meningkatkan posisi Indonesia dalam pasar global.

Eksportasi komoditas, termasuk mangga, memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor terkait. Menilai sejauh mana ekspor mangga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga digunakan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor mangga dan implikasinya terhadap ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penerapan data panel berisikan gabungan dari data time series dan data cross section dari tahun 2017-2022. *Cross section* diambil Singapura dan Malaysia. Objek penelitian ini adalah komoditas mangga (HS 080450). Sumber data diambil dari Trade Map, Uncomtrade dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamic* (EPD), dan *Export Competitiveness Index* (ECI). RCA dan EPD menganalisis daya saing mangga Indonesia, sedangkan rasio ekspor terhadap PDB suatu negara ditampilkan di ECI bersama dengan perbandingan dengan periode sebelumnya

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Daya saing komoditas yang dipertanyakan adalah apakah itu sangat kompetitif atau rendah ditunjukkan oleh nilai RCA. Dengan kata lain, jika nilai RCA dihitung lebih tinggi, daya saingnya lebih tinggi; sebaliknya, jika nilai RCA dihitung lebih rendah, daya saing lebih rendah (Balassa, 1965). Terdapat dua kemungkinan pada nilai RCA suatu komoditas yaitu RCA mengukur komparatif kelebihan suatu industri dalam menghasilkan produk tertentu, di mana nilai RCA lebih dari 1 berarti industri memiliki kelebihan komparatif, sedangkan nilai RCA kurang dari 1 berarti industri memiliki kelemahan komparatif.

Secara matematis perhitungan nilai RCA dirumuskan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_{ij} / W_t}$$

Keterangan :

X_{ij} : Nilai Ekspor Mangga Indonesia ke Singapura dan Malaysia

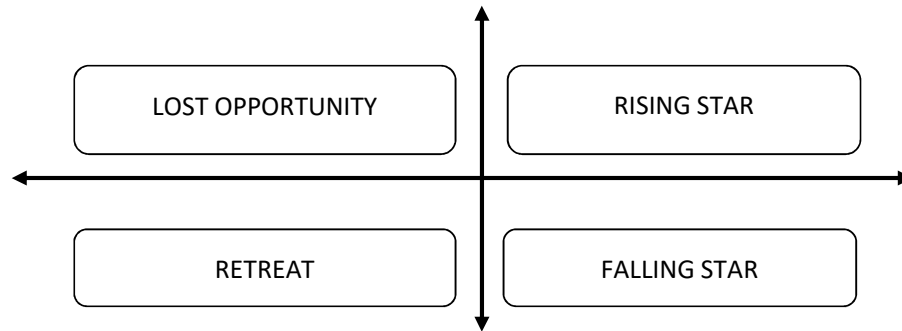
X_{it} : Nilai Total Ekspor Indonesia ke Singapura dan Malaysia

W_{ij} : Nilai Ekspor Mangga Dunia ke Singapura dan Malaysia

W_t : Nilai Total Ekspor Dunia ke Singapura dan Malaysia

Export Product Dynamic (EPD)

Metode *Export Product Dynamic* (EPD) adalah analisis untuk mengetahui posisi daya saing suatu komoditas untuk tujuan pasar tertentu. Hasil dari analisis EPD diperoleh empat posisi pangsa pasar yaitu *Rising Star*, *Lost Opportunity*, *Falling Star*, dan *Retreat*. Berikut ini matriks EPD :



Sumber : (Esterhuizen 2006)

Gambar 2.

Matriks EPD

Lost Opportunity adalah posisi yang menunjukkan adanya penurunan pangsa pasar pada produk-produk yang dinamis. Rising Star menunjukkan posisi yang memiliki pangsa pasar tertinggi dan negara mendapat tambahan pangsa pasar dimana produk ekspor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat. Falling Star menunjukkan kondisi penurunan pangsa pasar suatu produk. Retreat merupakan posisi kemunduran atau kemerosotan komoditas.

Export Competitiveness Index (ECI)

ECI dapat membandingkan rasio ekspor suatu negara untuk suatu komoditas dan waktu tertentu dengan rasio ekspor negara tersebut untuk komoditas yang sama dan periode sebelumnya menurut (Saboniene, 2009) dalam (Kamaludin 2018). Adapun rumus dari metode ECI sebagai berikut :

$$ECI = \frac{\left(\frac{X_{ij}}{X_w}\right) t}{\left(\frac{X_{ij}}{X_w}\right) t - 1}$$

Keterangan :

X_{ij} : Nilai Ekspor Mangga di Singapura dan Malaysia

X_w : Nilai Ekspor Mangga di Dunia

t : Periode berjalan

$t - 1$: Periode sebelumnya

Hasil dari perhitungan diatas akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu :

1. $ECI > 1$, artinya Komoditas tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dan diharapkan menjadi semakin kompetitif
2. $ECI < 1$, artinya komoditas tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Teknik pengolahan data yang disebut Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk membandingkan mangga di negara target ekspor mangga Indonesia. Negara tujuan pada komoditas ini dibatasi berdasarkan volume dan nilai eksportnya pada tahun 2017-2022 yaitu Singapura dan Malaysia. Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil RCA pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) Mangga Tahun 2017-2022 ke
Singapura dan Malaysia

Tahun	Singapura	Malaysia
2017	0.55	1.80
2018	0.75	3.97
2019	0.98	0.96
2020	0.76	4.93
2021	0.64	0.44
2022	0.52	0.46

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Berdasarkan tabel 3 Nilai RCA mangga ke Singapura meningkat dari 0.55 pada tahun 2017 menjadi 0.98 pada tahun 2019, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, nilai RCA kembali mengalami penurunan menjadi 0.52. Kenaikan nilai RCA pada tahun 2018 dan 2019 dapat disebabkan oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam pengolahan dan pengembangan budidaya mangga di Indonesia, sehingga menambahkan kelebihan komparatif bagi Indonesia dalam mengekspor mangga. Kenaikan impor mangga pada tahun 2020 dan 2021 dapat disebabkan oleh fluktuasi pasokan mangga di pasar global, serta perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk sejenis. Penurunan nilai RCA pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh perubahan pola produksi dan konsumsi masyarakat global terhadap produk sejenis, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap industri pertanian Indonesia.

Pada tahun 2017, nilai RCA ke Malaysia sebesar 1.80, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kelebihan komparatif yang signifikan dalam menghasilkan mangga untuk diekspor ke Malaysia. Pada tahun 2018, nilai RCA meningkat menjadi 3.97, yang menunjukkan bahwa Indonesia telah meningkatkan kualitas dan produktivitas secara signifikan dan memiliki kelebihan komparatif yang lebih besar. Pada tahun 2019, nilai RCA mencapai 0.96, namun masih di atas 1. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki kelebihan komparatif dalam menghasilkan mangga untuk diekspor ke Malaysia. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai RCA turun menjadi 4.93 dan 0.44, masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan kualitas dan produktivitas dalam menghasilkan mangga. Pada tahun 2022, nilai RCA mencapai 0.46, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki kelebihan komparatif yang relatif kecil dalam menghasilkan mangga untuk diekspor ke Malaysia.

Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai RCA Mangga Indonesia ke Singapura pada tahun 2019 yang disebabkan oleh peningkatan investasi di sektor pertanian dan teknologi yang lebih modern serta kemampuan tenaga kerja di Indonesia. Penurunan nilai RCA Mangga Indonesia ke Singapura pada tahun 2020-2022 dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh pandemi COVID-19 terhadap industri pertanian dan logistik, serta persaingan dengan negara lain. Daya saing komparatif Mangga Indonesia ke Malaysia dapat digunakan sebagai indikator bagi kemampuan industri pertanian di Indonesia dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk untuk diekspor dan dapat digunakan sebagai indikator bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dalam sektor pertanian dan perniagaan internasional serta dapat membantu pemerintah dan pelaku usaha dalam merancang strategi bisnis yang efektif serta meningkatkan kemampuan industri pertanian di Indonesia. Total skor 2.103, industri mangga Indonesia memiliki posisi internal yang lemah. Kekuatan utamanya adalah penerimaan pasar utama terhadap mangga Indonesia, sedangkan kelemahan utamanya adalah penerapan keterbatasan teknologi pasca panen (Purnama, Sarma, and Najib 2014).

Export Product Dynamic (EPD)

Posisi pasar dalam metode EPD ada empat posisi yaitu Rising Star, Falling Star, Lost Opportunity dan Retreat. Hasil analisis EPD ada pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Nilai *Export Product Dynamic* (EPD) Mangga Tahun 2018-2022 ke Singapura

Tahun	Singapura		
	Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%) Sumbu X	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%)Sumbu Y	Posisi Daya Saing
2018	0.022672	0.028593	Rising Star
2019	0.031001	0.030138	Rising Star
2020	0.018703	0.026447	Rising Star
2021	0.014339	0.023226	Rising Star
2022	0.012539	0.025508	Rising Star
Rata-Rata	0.019851	0.026782	Rising Star

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Pada tabel 4, nilai *Export Product Dynamic* (EPD) Mangga Tahun 2018-2022 ke Singapura adalah berada pada posisi rising star.

Tabel 5. Nilai *Export Product Dynamic* (EPD) Mangga Tahun 2018-2022 ke Singapura dan Malaysia

Tahun	Malaysia		
	Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%) Sumbu X	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%)Sumbu Y	Posisi Daya Saing
2018	0.000283	0.002105	Rising Star
2019	0.002701	0.001584	Rising Star
2020	-0.000062	0.002629	Lost Opportunity
2021	0.002934	0.002054	Rising Star
2022	0.002794	0.001201	Rising Star
Rata-Rata	0.001730	0.001914	Rising Star

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Pada tabel 5, nilai *Export Product Dynamic* (EPD) Mangga Tahun 2018-2022 ke Malaysia tahun 2020 lost opportunity dan 2018,2019,2021,2022 rising star. Secara keseluruhan, nilai EPD rata-rata Singapura dan Malaysia berada dalam kategori Rising Star, menunjukkan bahwa ini adalah posisi pasar tertinggi dan dianggap sebagai posisi pasar yang ideal. Sebaliknya, kategori Lost Opportunity menunjukkan posisi kompetitif atau kondisi pasar yang tidak terduga karena pangsa pasar suatu negara menurun, yang mengakibatkan hilangnya peluang untuk menguasai pangsa ekspor barangnya di pasar global (Amiruddin, Heliawaty, and Fadhillah 2023). Mangga Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor dan memiliki prospek untuk menjadi salah satu produk ekspor terpenting ke Singapura dan Malaysia. Peningkatan potensi ekspor Mangga Indonesia dapat membantu meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP kemampuan Mangga Indonesia untuk meningkatkan eksport ke Malaysia.

Export Competitiveness Index (ECI)

ECI adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai daya saing suatu negara dalam mengexport produk ke pasar internasional yang didasarkan pada dua faktor utama yaitu export performance untuk mengukur kemampuan suatu negara dalam meningkatkan nilai ekspor dan international trade competitiveness (itc) untuk mengukur daya saing suatu negara dalam menghadapi kompetitor global. Nilai ECI dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Export Competitiveness Index* (ECI) Mangga Tahun 2018-2022

Tahun	Singapura	Malaysia
2018	1.335	2.497
2019	1.023	0.153
2020	0.689	6.806
2021	0.740	0.122
2022	0.780	1.035

Sumber : (UN Comtrade, 2024) diolah

Tahun 2018, Nilai ECI Singapura lebih tinggi daripada Malaysia, artinya Indonesia memiliki konsentrasi ekspor yang lebih tinggi terhadap Singapura. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Singapura adalah salah satu pasar ekspor utama Indonesia. Tahun 2019, Nilai ECI Singapura lebih rendah daripada tahun 2018, sementara Malaysia naik. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Indonesia telah mengalami perubahan dalam struktur ekspor dan meningkatkan konsentrasi ekspor ke Malaysia. Tahun 2020, Nilai ECI Malaysia sangat tinggi, artinya Indonesia memiliki konsentrasi ekspor yang sangat tinggi terhadap Malaysia. Hal ini dapat diindikasikan bahwa Indonesia telah meningkatkan ekspor ke Malaysia pada tahun 2020. Tahun 2021 dan 2022, Nilai ECI Singapura dan Malaysia stabil, artinya Indonesia telah mencapai kesetimbangan dalam struktur ekspor dan tidak terlalu bergantung pada salah satu pasar. Perubahan nilai ECI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan konsentrasi ekspor ke Singapura atau Malaysia dapat membantu meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja. Namun, jika nilai ECI turun, maka dapat berdampak pada penurunan pendapatan negara dan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP.

KESIMPULAN

Komoditas mangga Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor dan memiliki prospek untuk menjadi salah satu produk ekspor terpenting ke Singapura dan Malaysia. Indonesia memiliki daya saing yang relatif tinggi dalam menghasilkan mangga, dengan nilai Revealed Comparative Advantage (RCA) yang meningkat dari 0.55 pada tahun 2017 menjadi 0.98 pada tahun 2019. Analisis Export Product Dynamic (EPD) menunjukkan bahwa mangga Indonesia berada pada posisi rising star, yang menunjukkan bahwa posisi pasar tertinggi dan negara mendapat tambahan pangsa pasar dimana produk ekspor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat. Nilai Export Competitiveness Index (ECI) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki konsentrasi ekspor yang lebih tinggi terhadap Singapura, namun telah meningkatkan konsentrasi ekspor ke Malaysia pada tahun 2020. Peningkatan potensi ekspor Mangga Indonesia dapat membantu meningkatkan pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap GDP. Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing ekspor mangga Indonesia, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi mangga serta untuk memperkuat bantuan infrastruktur dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Achmad, Heliawaty, and Alfirah Fadhilah. 2023. "Posisi Keunggulan Kompetitif Daya Saing Karet Indonesia." *Jurnal Agriseip* 23(2):1–6. doi: 10.17969/agriseip.v23i2.26798.
- Asbiantari, Dara Resmi, Manuntun Parulian Hutagaol, and Alla Asmara. 2016. "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 5(September):10–31.
- Bangun, Rita Herawaty Br. 2020. "Potensi Komoditi Mangga Gedong Gincu Dalam Pengembangan Wilayah Dan Perekonomian Kabupaten Majalengka." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 16(3):2598–5922.
- Esterhuizent, D. 2006. "An Evaluation of the Competitiveness of the South African Agribusiness Sector." 1–371.
- Kamaludin, Rumbiati. 2018. "Competitiveness and Exports Sustainability of The Indonesian Natural Rubber." *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business* 2(1):85–98.
- Permana, Vienna. 2019. "Posisi Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Manggis, Mangga, Dan Jambu Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor." Institut Pertanian Bogor.
- Purnama, IN, M. Sarma, and M. Najib. 2014. "Strategi Peningkatan Pemasaran Mangga." *J. Hort* 24(1):85–93.
- Sulistyowati, Lies, Nur Syamsiah, and Siti Nur Azisah. 2016. "Kajian Rantai Pasok Mangga Ke Pasar Ekspor Dan Kolaborasi Di Antara Pelaku Kemitraan." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 9(1):1–17.